

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK KAMAR DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA HOTEL RADEN WIJAYA

MOJOKERTO TAHUN 2017

Muhammad Alimunas¹, Supriadi², Nur Ainiyah³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

E-mail : Monasramon17@gmail.com.

ABSTRACT

The Hotel is a Company that is managed by a businessman by providing food services, drinks, sleeping room facilities to people who are on a tour and Business needs and able to pay a reasonable amount in accordance with the services received. Hotel companies compete with each other to determine the calculation of the cost of the room to be applied. This study aims to calculate and analyze the calculation of raden Wijaya hotel room cost by using activity based costing, the type of data used is quantitative descriptive, this study was tested using activity based costing, from analysis on raden Wijaya hotel the calculation of cost of room is greater than on the calculation, namely the difference in the cost of the standar room type of Rp 14.292,69 and for the deluxe room type of Rp 3.675,98. While for the calculation of the cost of the room type superior, VIP plus, Suite for the calculation of the cost of the room type superior, VIP plus, suite for the calculation of the cost of the based room using the activity based costing method is smaller than the calculation of the traditional cost of goods made by the Company. That is, with the difference in the cost of the superior room type Rp 16.832,2 for VIP plus type Rp 43.553,6 for suite room type of Rp 111.296,75.

Key Words: *Cost of hotel room, Activity Based Costing.*

ABSTRAK

Hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pembisnis dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata maupun keperluan bisnis dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima. Perusahaan perhotelan saling bersaing untuk menentukan perhitungan harga pokok kamar yang akan ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis perhitungan harga pokok kamar Hotel Raden Wijaya dengan menggunakan *activity based costing*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diuji dengan menggunakan *activity based costing*. Dari hasil analisis pada Hotel Raden Wijaya perhitungan harga pokok kamar lebih besar dari pada perhitungan dengan menggunakan perhitungan metode tradisional, yaitu dengan selisih harga pokok kamar untuk tipe *standar* sebesar Rp 14.292,69. dan untuk tipe kamar *Deluxe* sebesar Rp 3.675,98. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok kamar tipe *superior, VIP plus, suite* untuk dengan hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih kecil daripada perhitungan harga pokok kamar dengan metode tradisional yang dilakukan perusahaan, yaitu dengan selisih harga pokok kamar tipe *superior* sebesar Rp 16.832,2 untuk tipe kamar *VIP plus* sebesar Rp 43.553,6 untuk tipe kamar *suite* sebesar Rp 111.296,75.

Kata Kunci: *Harga Pokok Kamar Hotel, Activity Based Costing.*

A. PENDAHULUAN

Potensi wisata dalam negeri berperan penting untuk semua industri jasa terutama bagi perusahaan perhotelan. Salah satunya seperti bisnis penginapan atau harga jual kamar Hotel. Pertumbuhan perusahaan perhotelan juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel yang dikelola baik pengelola dalam negeri ataupun di luar negeri. Pengambilan Keputusan yang

diambil oleh departemen manajemen mengenai penelusuran informasi biaya akan mempengaruhi pada penetapan harga dan penentuan harga pokok kamar. Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah di adaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba.

Produk utama hotel adalah dengan menjual produk berwujud dan tidak berwujud. Produk berwujud dari hotel dicontohkan seperti kamar hotel, restoran dan fasilitas lainnya, sedangkan untuk produk tidak berwujudnya yaitu layanan, kenyamanan, suasana, dan lainnya. Banyaknya produk dan jasa yang bisa dijual oleh hotel, seperti jenis kamar, pelayanan, biaya-biaya yang dikonsumsi oleh sumber daya, aktivitas yang terjadi, dan potensi persaingan dari hotel lainnya, maka salah satu cara yang dilakukan oleh hotel dalam menentukan harga pokok kamar bisa menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*.(Arofah;2017:109)

Activity Based Costing (ABC) menfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. *Activity Based Costing* adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam – macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. *Activity Based Costing* dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Hotel Raden Wijaya merupakan Hotel yang terletak di Kota Mojokerto, dijalankan dengan sistem manajemen keluarga. Harga yang ditetapkan untuk masing-masing kamar yang ditawarkan didasarkan pada harga umum yang ditawarkan oleh kompetitor sejenis di Kota Mojokerto. Hal ini menimbulkan kemungkinan terjadinya pembentukan harga jual yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dari yang seharusnya ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan *Activity Based costing*.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Menurut Pengertian Ekonomi Dan Akuntansi

Menurut Warren dkk (2005:10) Suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan dan diperuntukkan bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi mengenai aktivitas maupun kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan. Secara umum pengertian ekonomi secara teknis akuntansi adalah kumpulan dari prosedur – prosedur untuk mencatat, membuat klasifikasi, membuat ikhtisar, dan membuat laporan dalam bentuk laporan keuangan. Tidak sedikit pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan yang baik, akurat, dan transparan.

2. Pengertian Hotel

Hotel berasal dari bahasa latin yakni "*hoshpes*" yang mempunyai pengertian untuk menunjukkan orang asing yang menginap dirumah seseorang kemudian berkembangnya meliputi menjadi "Hotel" yang dinyatakan sebagai rumah penginapan. Menurut Sulastiyono (2011:5) yaitu suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan, makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan, dengan membayar sejumlah uang yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima.

3. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:7), Akuntansi Biaya adalah : "Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya". Menurut Bustami (2010:3) mengemukakan bahwa: Akuntansi biaya adalah suatu bidang yang mempelajari

bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan membahas tentang penentuan harga pokok produksi dalam suatu produk yang diproduksi dan di jual di pasar”. Menurut Carter (2009:11), akuntansi biaya adalah alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan Keputusan yang bersifat rutin atau strategis. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pengklarifikasian, perhitungan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk barang maupun jasa dengan cara tertentu sebagai alat pembantu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

4. Pengertian Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen (2012:15) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah total harga pokok produk, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang terkait produk, yang diselesaikan selama periode berjalan.. Menurut Mulyadi (2012:15), harga pokok produksi atau yang disebut dengan harga pokok adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat apakah produksi memberikan laba yang optimal. Harga pokok produksi dibentuk dari biaya produksi, yang selanjutnya digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual produknya.

5. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok Penjualan adalah total harga pokok penjualan barang selama periode tertentu, yang dihitung secara menambahkan harga pokok pembelian dari barang yang di beli dalam periode tersebut dengan harga pokok barang yang ada pada awal periode tersebut, kemudian mengurangi hasilnya dengan harga pokok dari barang yang tersisa pada akhir periode yang sama. Menurut Carter (2002:72) harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga Perolehan dari barang yang terjual. Menurut Mulyadi (2005:7) harga pokok penjualan merupakan harga Perolehan dari barang yang dijual oleh perusahaan.

6. Penentuan Harga Pokok Produk

a. Metode *Full Costing*

Full costing adalah Metode Akuntansi Manajemen yang dijelaskan bahwa semua biaya tetap dan biaya variabel, termasuk semua biaya produksi lainnya, digunakan untuk menghitung total biaya per unit (harga pokok produksi). Metode *Full Costing* yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga jual produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap). ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum variabel maupun tetap) ditambah dengan laba yang wajar. (Mulyadi, 2009:17).

b. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing adalah serangkaian perhitungan biaya – biaya variabel yang digunakan dalam membuat sebuah produk. biaya tersebut adalah biaya yang berfluktuasi (naik dan turun) secara proporsional dengan kuantitas output (volume produksi). Biaya variabel secara langsung berhubungan dengan kegiatan volume produksi. (Mulyadi;2009:17) *Variabel Costing* yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

c. Metode Harga Pokok – *Activity Based Costing (ABC)*

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing* – (ABC) didefinisikan oleh Menurut Charter (2009:25) sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana untuk biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume yang dihasilkan. Menurut Rudianto (2013:16) mendefinisikan biaya berdasarkan aktivitas sebagai pendekatan yang digunakan untuk menentukan biaya produk dengan membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan atas konsumsi sumber daya oleh aktivitas tersebut. Hansen dan Mowen (2012:31) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem ABC adalah sistem biaya yang pada awalnya menelusuri penggunaan biaya ke aktivitas yang menyerapnya, kemudian menelusuri biaya dari aktivitas tersebut ke produk yang menggunakannya.

Menurut Supriyono (2002:18) proses penerapan *Activity Based Costing System(ABC)* untuk menentukan harga pokok produksi dapat dipilah menjadi dua prosedur, yaitu :

- a. Prosedur Tahap Pertama penentuan harga pokok produksi berdasarkan Sistem ABC terdiri dari empat langkah, yaitu :
 1. Penggolongan Berbagai Aktivitas Langkah pertama untuk menerapkan Sistem ABC adalah menggolongkan atau mengklasifikasikan aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut. Berbagai aktivitas diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola untuk menghasilkan produk atau jasa. Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam empat tingkat, yaitu : *unit level activities*, *batch level activities*, *product level activities*, dan *facility level activities*. Tingkat tersebut dijelaskan sebagai berikut :
 - a. *Unit level activities* (aktivitas berlevel unit) biaya ini dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, dan jam listrik adalah contoh biaya yang termasuk dalam golongan ini. *Unit level activity costs* bersifat proporsional karena dibebankan ke produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.
 - b. *Batch level activities* (aktivitas berlevel *batch*) biaya ini berhubungan dengan jumlah *batch* produk yang diproduksi. Besar atau kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap order produksi. Sebagai contoh, aktivitas setup, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas pengelolaan bahan, aktivitas inspeksi dan sebagainya.
 - c. *Product level activities* (aktivitas berlevel produk) adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu. Biaya ini tidak terpengaruh oleh jumlah unit produk yang diproduksi dan jumlah batch produksi yang dilaksanakan, melainkan biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan taksiran jumlah unit produk tertentu yang akan dihasilkan selama umur produk tersebut (*product life cycle*). Contoh biaya ini adalah biaya untuk merancang atau mendesain produk, desain proses pengolahan produk, dan biaya untuk manajer dan staf produksi. Biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan taksiran jumlah unit produk tertentu yang akan dihasilkan selama umur produk tersebut (*product life cycle*).
 - d. *Facility level activities* adalah aktivitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produksi. Sebagai contoh, manajemen pabrik,

- pemeliharaan bangunan, keamanan, pertamanan, penerangan pabrik, kebersihan, pajak bumi dan bangunan, serta depresiasi pabrik.
2. Pengasosiasian Berbagai Biaya dengan Berbagai Aktivitas Aktivitas berikutnya adalah menghubungkan berbagai biaya dengan aktivitas, yang bertujuan untuk menentukan besarnya biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan dalam menghasilkan produk.
 3. Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya yang Homogen Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan jenis-jenis biaya yang sejenis atau homogen. Syarat homogenitas biaya adalah aktivitas-aktivitas harus secara logis berkaitan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.
 4. Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya overhead per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.
- b. Prosedur Tahap Kedua Setiap kelompok biaya overhead dibebankan kepada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang dikonsumsi setiap jenis produk.

Menurut Blocher (2007:25) dalam bukunya manajemen biaya menyebutkan beberapa manfaat dari Sistem ABC, yaitu :

- a. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategi yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini, dan segmen pasar.
 - b. Keputusan dan kendali yang lebih baik. ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipacu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik, dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
 - c. Informasi yang lebih baik. ABC membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.
- C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:11) Penelitian kuantitatif merupakan Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan pendekatan studi kasus yang berada pada Hotel Raden Wijaya.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan penulis ini terdiri atas :

- a. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama Menurut Umi Narimawati (2008:98). Jenis data ini diperoleh dari wawancara cara langsung dengan pimpinan dan beberapa staf yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Menurut Sugiono (2012:72). Jenis data ini peroleh dari data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti dokumen serta arsip perusahaan yang ada kaitan.

3. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2003:14) Deskriptif kuantitatif penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan adalah Data Deskriptif Kuantitatif.

4. Waktu dan tempat

Hotel Raden Wijaya dan waktu penelitian pada bulan januari tahun 2018.

5. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok kamar di Hotel Raden Wijaya.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. langsung dengan pihak karyawan yang berwenang untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang. penelitian seperti dokumen-dokumen yang berupa harga masing-masing pokok kamar pada Hotel Raden Wijaya.

c. Study Pustaka

Menurut Sugiyono (2012:227) kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pengumpulan data diambil atau diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau sumber-sumber yang layak dibaca

7. Analisis Data

a. Mengidentifikasi dan mengitung Harga Pokok Metode Tradisional Pada Hotel Raden Wijaya.

Berikut Langkah-langkah manajemen hotel mengumpulkan data untuk menentukan harga pokok penjualan pada tahun 2017

1. Identifikasi Jumlah kamar terjual dan pendapatan jasa.
2. Identifikasi Rincian biaya langsung.
3. Identifikasi Rincian biaya operasional.
4. Perhitungan harga pokok kamar Hotel Raden Wijaya dengan metode tradisional.

b. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Activity Based Costing.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi aktivitas.
2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.
3. Mengidentifikasi *cost driver*.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*.

Untuk menentukan tarif per unit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\textit{jumlah aktivitas}}{\textit{cost driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost Drive* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap penginapan dihitung dengan rumus :

((BOP yang dibebankan = Tarif per unit *cost driver* x *cost driver* yang digunakan))

6. Perhitungan harga pokok kamar hotel raden Wijaya dengan metode *Activity based costing*.

7.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi dan Mengitung Harga Pokok kamar dengan metode tradisional pada Hotel Raden Wijaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Hotel Raden Wijaya terdapat 5 tipe kamar yaitu: *Standart, Superior, Deluxe, VIP plus, Suite*. Dan terdapat tiga tipe harga kamar yaitu *Publish Rate, Walkin Rate, Corporate rate*, Jumlah kamar yang terjual untuk setiap kamar yang ada di Hotel Raden Wijaya berbeda – beda. Perhitungan harga pokok kamar pada Hotel Raden Wijaya masih menggunakan metode tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat umum dan dilihat dari harga kompetitor sekitar wilayah Hotel Raden Wijaya. Biaya – biaya dari kegiatan yang sifatnya umum, proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besarnya jumlah alokasi biaya tersebut berdasarkan aktivitas per unit setiap produk dan jasa kemudian membebankan biaya ke jasa kamar hotel dengan menggunakan harga per unit *Cost Driver* terhadap total pendapatan kamar hotel. Harga kamar Hotel Raden Wijaya tersebut sudah termasuk pajak dan *service* yang di kenakan pihak hotel kepada pelanggan. Untuk penambahan *Extra Bed* dikenakan biaya Rp 150.000.

1. Identifikasi data jumlah kamar terjual dan pendapatan jasa.

Tabel 1 Jumlah Hari Tamu Menginap Hotel Raden Wijaya Tahun 2017

Bulan	Lama Menginap						Pendapatan jasa
	<i>Standar</i>	<i>Superior</i>	<i>Deluxe</i>	<i>VIP plus</i>	<i>Suite</i>	<i>Jumlah</i>	
Januari	213	372	270	275	20	1.150	473.535.000
Februari	196	448	112	280	15	1.051	430.465.000
Maret	215	465	120	240	16	1.056	425.800.000
April	210	395	180	196	9	990	393.670.000
Mei	216	434	189	224	12	1.075	430.940.000
Juni	210	464	150	288	9	1.121	455.085.000
Juli	217	464	152	288	11	1.132	459.720.000
Agustus	217	464	152	288	10	1.131	458.845.000
September	210	372	270	240	6	1.098	442.200.000
Oktober	217	372	279	288	15	1.171	480.790.000
November	217	434	189	275	11	1.126	456.880.000
Desember	215	434	270	280	20	1.219	499.975.000
Jumlah	2.553	5.118	2.333	3.162	154	13.320	5.407.905.000

Sumber : Hotel Raden Wijaya

2. Identifikasi Rincian Biaya Langsung

Tabel 2 Rincian Biaya Langsung pada Tahun 2017

Bulan	Biaya Laundry	Biaya Breafast	Biaya Guest Supplish	Total Biaya Langsung
Januari	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Februari	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Maret	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
April	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Mei	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Juni	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Juli	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31

Agustus	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
September	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Oktober	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
November	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31
Desember	3.191.999,99	18.744.999,99	7.046.583,33	28.983.583,31

Sumber : Hotel Raden Wijaya

3. Rincian Biaya Operasional

Tabel 3 Jumlah Hari Tamu Menginap Hotel Raden Wijaya Tahun 2017

Bulan	Gaji Karyawan	Listrik dan Air	Pem. Bangunan	Pem. kendaraan	Peny. Aktiva	Pengantar Tamu
Januari	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Februari	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Maret	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
April	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Mei	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Juni	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Juli	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Agustus	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
September	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Oktober	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
November	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Desember	51.211.937,5	29.805.436	7.245.104,25	1.561.335,41	7.671.312,75	6.062.441,67
Jumlah	614.543.250	357.665.232	86.941.251	18.736.025	92.055.753	72.749.301

Sumber : Hotel Raden Wijaya

4. Perhitungan harga pokok kamar dengan metode tradisional pada hotel raden Wijaya.

Tabel 4 Harga Pokok sewa Kamar Hotel Raden Wijaya Metode Tradisional Tahun 2017

Biaya	Standar	Superior	Deluxe	VIP plus	Suite
Biaya langsung	80.870.315	80.871.996	52.754.994	52.757.794	80.871.931
Biaya operasional					
13,92% x 1.242.690.812	172.982.561,03				
35,49% x 1.242.690.812		441.030.969,18			
17,7% x 1.242.690.812			219.956.273,72		
30,40% x 1.242.690.812				377.778.006,85	
2,49% x 1.242.690.812					30.943.001,22
HPP	253.852.876,03	521.902.965,18	272.711.267,72	430.535.800,85	111.814.932,22
Jumlah Kamar terjual	2.553	5.118	2.333	3.162	154
Harga Pokok Kamar	99.433,17	101.974	116.892,95	136.159,32	726.070,99

Sumber : Data diolah peneliti

b. Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)*

1. Mengidentifikasi aktivitas.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Hotel Raden Wijaya di dapat aktivitas - aktivitas pengidentifikasian *cost Driver* sebagai berikut:

1. Akitvitas penginapan
2. Aktivitas laundry
3. Aktivitas pemeliharaan kendaraan
4. Aktivitas pemeliharaan Bangunan
5. Aktivitas Penyusutan Aktiva
6. Aktivitas Pemberian makan pagi
7. Aktivitas Listrik dan air
8. Aktivitas Pengantar tamu
9. Aktivitas Penggajian

2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.

Tabel 5 Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	<i>Unit – level activity cost</i>
2	Aktivitas <i>laundry</i>	<i>Unit – level activity cost</i>
3	Aktivitas pemeliharaan kendaraan	<i>Product – sustaining activity cost</i>
4	Aktivitas pengantar tamu	<i>Product – sustaining activity cost</i>
5	Aktivitas pemeliharaan Bangunan	<i>Fasilitas – sustaining activity cost</i>
6	Aktivitas Penyusutan Aktiva	<i>Fasilitas – sustaining activity cost</i>
7	Aktivitas Pemberian makan pagi	<i>Product – sustaining activity cost</i>
8	Aktivitas Listrik dan air	<i>Unit – level activity cost</i>
9	Aktivitas Penggajian	<i>Unit – level activity cost</i>

3. Mengidentifikasi cost driver.

Tabel 6 Klasifikasi Aktivitas Harga Pokok Kamar Pada Kelompok Aktivitas

<i>Level Activity</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Pool</i>
<i>Unit – level activity cost</i>		
<i>Pool I</i>		
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual	Rp 84.559.000
<i>Aktivitas Laundry</i>	Jumlah kamar terjual	Rp 38.628.000
Aktivitas Listrik dan Air	Jumlah kamar terjual	Rp 357.665.232
<i>Product – sustaining activity cost</i>		
<i>Pool II</i>		
Aktivitas Pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap	Rp 357.665.232
Aktivitas Pemeliharaan kendaraan	Jumlah tamu menginap	Rp 18.736.025
Aktivitas pengantar tamu	Jumlah tamu menginap	Rp 72.749.301
<i>Fasilitas – sustaining activity cost</i>		
<i>Pool III</i>		
Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Jumlah luas lantai	Rp 86.941.251
Aktivitas Penyusutan Aktiva	Jumlah luas lantai	Rp 92.055.753
<i>Pool IV</i>		
Aktivitas Penggajian	Jumlah kamar terjual	Rp 614.543.250

Biaya *overhead* dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100% ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya

dibebankan 65% dan sisanya 35% dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar.

Tabel 7 *Cost Pool I*

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penginapan <i>Guest supplies</i>	84.559.000
<i>Laundry</i>	38.628.000
Aktivitas listrik dan air	
357.665.232 x 65%	232.482.000
Total Cost Pool I	355.669.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 8 *Cost Pool II*

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemberian makan pagi	
Full Breakfast (Rp.20.000 x 11.247)	224.940.000
Aktivitas kendaraan 18.736.025 x 65%	12.178.416,25
Mengantar tamu 72.749.301 x 65%	47.287.045,65
Total Cost Pool II	284.385.461,9

Sumber: Data Diolah Peneliti

Tabel 9 *Cost Pool III*

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemeliharaan :	
Perbaikan dan pemeliharaan bangunan	
86.941.251 x 65%	56.511.813,15
Aktivitas penyusutan Aktiva :	
Penyusutan bangunan dan peralatan	
92.055.753 x 65%	59.836.239,45
Total Cost Pool III	116.348.052,6

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 10 *Cost Pool IV*

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penggajian :	
Gaji karyawan 614.543.250 x 65%	399.453.112,5
Total Cost Pool IV	399.453.112,5

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 11 Pengelompokan Aktivitas dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Cost Driver	
		Satuan	Banyaknya satuan
1.	<i>Pool I</i>		
	Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual	13.320
	<i>Standart</i>	Jumlah kamar terjual	2.553
	<i>Superior</i>	Jumlah kamar terjual	5.118
	<i>Deluxe</i>	Jumlah kamar terjual	2.333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah kamar terjual	3.162
	<i>Suite</i>	Jumlah kamar terjual	154

	Aktivitas <i>laundry</i>	Jumlah kamar terjual	13.320
	<i>Standart</i>	Jumlah kamar terjual	2.553
	<i>Superior</i>	Jumlah kamar terjual	5.118
	<i>Deluxe</i>	Jumlah kamar terjual	2.333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah kamar terjual	3.162
	<i>Suite</i>	Jumlah kamar terjual	154
	Aktivitas listrik dan air	Jumlah kamar terjual	13.320
	<i>Standart</i>	Jumlah kamar terjual	2.553
	<i>Superior</i>	Jumlah kamar terjual	5.118
	<i>Deluxe</i>	Jumlah kamar terjual	2.333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah kamar terjual	3.162
	<i>Suite</i>	Jumlah kamar terjual	154
2.	<i>Pool II</i>		
	Aktivitas Pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap	11.247
	<i>Standar</i>	Jumlah tamu menginap	2554
	<i>Superior</i>	Jumlah tamu menginap	3.800
	<i>Deluxe</i>	Jumlah tamu menginap	2333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah tamu menginap	2.400
	<i>Suite</i>	Jumlah tamu menginap	160
	Aktivitas kendaraan	Jumlah tamu menginap	11.247
	<i>Standar</i>	Jumlah tamu menginap	2554
	<i>Superior</i>	Jumlah tamu menginap	3.800
	<i>Deluxe</i>	Jumlah tamu menginap	2333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah tamu menginap	2.400
	<i>Suite</i>	Jumlah tamu menginap	160
	Aktivitas pengantar Tamu	Jumlah tamu menginap	11.247
	<i>Standar</i>	Jumlah tamu menginap	2554
	<i>Superior</i>	Jumlah tamu menginap	3.800
	<i>Deluxe</i>	Jumlah tamu menginap	2333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah tamu menginap	2.400
	<i>Suite</i>	Jumlah tamu menginap	160
3.	<i>Pool III</i>		
	Pemeliharaan bangunan	Jumlah luas lantai	151,75
	<i>Standart</i>	Jumlah luas lantai	21
	<i>Superior</i>	Jumlah luas lantai	21
	<i>Deluxe</i>	Jumlah luas lantai	24,5
	<i>VIP plus</i>	Jumlah luas lantai	29,25
	<i>Suite</i>	Jumlah luas lantai	56
	Aktivitas penyusutan aktiva	Jumlah luas lantai	151,75
	<i>Standart</i>	Jumlah luas lantai	21
	<i>Superior</i>	Jumlah luas lantai	21
	<i>Deluxe</i>	Jumlah luas lantai	24,5
	<i>VIP plus</i>	Jumlah luas lantai	29,25
	<i>Suite</i>	Jumlah luas lantai	56
4.	<i>Pool IV</i>		
	Aktivitas penggajian	Jumlah kamar terjual	13.320
	<i>Standar</i>	Jumlah kamar terjual	2.553
	<i>Superior</i>	Jumlah kamar terjual	5.118
	<i>Deluxe</i>	Jumlah kamar terjual	2.333
	<i>VIP plus</i>	Jumlah kamar terjual	3.162
	<i>Suite</i>	Jumlah kamar terjual	154

Sumber : Data diolah peneliti

4. Menentukan tarif per unit *cost driver*.

Tabel 12 Penentuan harga per unit *cost Drive* penginapan dengan metode *activity based costing*

No.	Aktivitas	Jumlah Biaya (Rp)	Cost Drive	Tarif Per Unit (Rp)
1.	Pool I	355.669.000	13.320	26.701,87
2.	Pool II	284.385.561,9	11.247	25.285,45
3.	Pool III	116.384.056,6	151.75	7.669,46
4.	Pool IV	399.453.112,5	13.320	29.988,97

Sumber : Data diolah peneliti

5. Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Raden Wijaya dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Berikut :

Tabel 13 Harga Pokok *Standart*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Drive	Total (Rp.)
1.	Pool I	26.701,87	2.553	63.169.874,11
2.	Pool II	25.285,45	2.554	64.579.039,3
3.	Pool III	7.669,46	21	161.058,66
4.	Pool IV	29.988,97	2.553	76.561.840,41
Total biaya tidak langsung				209.471812,48
Total biaya langsung				80.870.315
Total biaya untuk kamar standar				290.342.127,48
Jumlah kamar terjual				2.553
Harga pokok kamar standar				113.725,86

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 14 Harga Pokok *Superior*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Drive	Total (Rp.)
1.	Pool I	26.701,87	5.118	136.660.170,66
2.	Pool II	25.285,45	2.554	64.579.039,3
3.	Pool III	7.669,46	21	161.058,66
4.	Pool IV	29.988,97	5.118	153.483.548,46
Total biaya tidak langsung				354.883.817,08
Total biaya langsung				80.871.966
Total biaya untuk kamar superior				435.755.783,08
Jumlah kamar terjual				5.118
Harga pokok kamar superior				85.141,80

Sumber : Data diolah peneliti

Perhitungan Harga Pokok Kamar *Deluxe* dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Berikut

Tabel 15 Harga Pokok *Deluxe*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Drive	Total (Rp.)
1.	Pool I	26.701,87	2.333	62.295.462,71
2.	Pool II	25.285,45	3.800	96.084.710
3.	Pool III	7.669,46	24,5	187.901,77
4.	Pool IV	29.988,97	2.333	69.964.267,01
Total biaya tidak langsung				228.532.341,49

Total biaya langsung	52.754.994
Total biaya untuk kamar deluxe	281.287.335,49
Jumlah kamar terjual	2.333
Harga pokok kamar <i>deluxe</i>	120.568,93

Sumber : Data dioleh peneliti

Tabel 16 Harga Pokok *VIP plus*

<i>No</i>	<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>	<i>Cost Drive</i>	Total (Rp.)
1.	<i>Pool I</i>	26.701,87	3.162	84.431.312,94
2.	<i>Pool II</i>	25.285,45	2.400	60.685.080
3.	<i>Pool III</i>	7.669,46	29,25	224.331,70
4.	<i>Pool IV</i>	29.988,97	3.162	94.720.777,14
Total biaya tidak langsung				240.061.501,78
Total biaya langsung				52.757.794
Total biaya untuk kamar <i>VIP plus</i>				292.819.295,78
Jumlah kamar terjual				3.162
Harga pokok kamar <i>VIP plus</i>				92.605,72

Sumber : Data dioleh peneliti

Tabel 17 Harga Pokok *Suite*

<i>No</i>	<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>	<i>Cost Drive</i>	Total (Rp.)
1.	<i>Pool I</i>	26.701,87	154	4.112.087,98
2.	<i>Pool II</i>	25.285,45	180	4.551.381
3.	<i>Pool III</i>	7.669,46	68	521.523,28
4.	<i>Pool IV</i>	29.988,97	154	4.618.301,38
Total biaya tidak langsung				13.803.302,62
Total biaya langsung				80.871.931
Total biaya untuk kamar <i>Suite</i>				94.675.233,64
Jumlah kamar terjual				154
Harga pokok kamar <i>Suite</i>				614.774,24

Sumber : Data dioleh peneliti

6. Selisih Hasil Perhitungan Harga Pokok kamar menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing.

Dari hasil perhitungan Harga Pokok yang telah dilakukan terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan metode tradisional dan hasil perhitungan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18 Perselisihan Harga Pokok Kamar antara Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*

Tipe Kamar	Perhitungan Tradisional (Rp.)	<i>Activity Based Costing</i> (Rp.)	Selisih (Rp.)
<i>Standar</i>	99.433,17	113.725,86	14.292,69
<i>Superior</i>	101.974	85.141,80	16.832,2
<i>Deluxe</i>	116.892,95	120.568,93	3.675,98
<i>VIP plus</i>	136.159,32	92.605,72	43.553,6
<i>Suite</i>	726.070,99	614.774,24	111.296,75

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan metode tradisional untuk harga pokok tipe kamar *Standart* sebesar Rp 99.433,17

untuk tipe kamar *superior* sebesar Rp 101.974 untuk tipe kamar *deluxe* sebesar Rp 116.892,95 untuk tipe kamar *VIP plus* Rp 136.159 sedangkan untuk tipe kamar *suite* sebesar Rp 726.070,99. Dan perhitungan harga pokok kamar yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan metode *Activity Based Costing* diperoleh untuk harga pokok tipe kamar *standart* sebesar Rp 113.725,86 untuk harga tipe kamar *superior* sebesar Rp 85.141,80 untuk harga tipe kamar *deluxe* sebesar Rp 120.568,93 untuk harga tipe kamar *VIP plus* Rp 92.605,72 sedangkan untuk harga tipe kamar *suite* Rp 614.774,24.

Hasil dari perhitungan dan selisih diatas penulis mengetahui perbedaan antara perhitungan yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel secara tradisional dengan perhitungan *Activity Based Costing*, disebabkan karna pembebanan biaya *overhead* pada masing – masing tipe kamar. Dalam perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen hotel, biaya *overhead* tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar dan biaya – biaya yang terjadi pada masing – masing tipe kamar dibebankan pada satu jenis *cost Drive* saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya (pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah pada suatu objek biaya) distorsi biaya bisa mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, Keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Sedangkan pada penerapan *Activity Based Costing* biaya *overhead* pada masing – masing produk dibebankan pada banyak *cost Drive* sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sedangkan dalam penerapan *Activity Based Costing* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing – masing aktivitas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada harga pokok kamar Hotel Raden Wijaya maka dapat disimpulkan bahwa Perhitungan biaya produk yang digunakan oleh manajemen hotel telah terjadi banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang digunakan oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost drive*. hasil perhitungan harga pokok kamar lebih besar dari pada perhitungan dengan menggunakan perhitungan metode tradisional, yaitu dengan selisih harga pokok kamar untuk tipe *standar* sebesar Rp 14.292,69. dan untuk tipe kamar *Deluxe* sebesar Rp 3.675,98. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok kamar tipe *superior*, *VIP plus*, *suite* untuk dengan hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih kecil daripada perhitungan harga pokok kamar dengan metode tradisional yang dilakukan perusahaan, yaitu dengan selisih harga pokok kamar tipe *superior* sebesar Rp 16.832,2 untuk tipe kamar *VIP plus* sebesar Rp 43.553,98 untuk tipe kamar *suite* sebesar Rp 111.296,75.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Helmy Maulana Moch. Dzulkirom AR Dwiatmanto. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 30 No. 1 Januari 2016.
- Arofah Nur Sholihah, Endang Masitoh, Siti Nurlela. Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System*. Jusnal Akuntansi dan Pajak. Vol.18, No.11 Juli 2017 – 108.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Garry Cokins. 2007. *Manajemen Biaya* dengan Penekanan *Strategis*. Buku 1 Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami. 2010. Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bastian Bustami, Nurlela. 2017. Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Graha ilmu.

- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1 Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Chair Meirina Ira Dra.dan Pramudia Heru 2017. Hotel Room Devisiion Management Edisi 1 Jakarta : Kencana.
- Darminto, Dwi P. dan Aji Suryo. 2002. Analisis Laporan Keuangan Hotel. Yogyakarta : Andi.
- Diah Ayu Fitriani. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok kamar. Vol.01, No.04. Tahun 2016.
- Fees, Reeve, Warren. 2005. Pengantar Akuntansi, edisi 21, Penerbit Salemba.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. Akuntansi Manajerial Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2012. Akuntansi Manajemen Buku 1 Edisi 8 Terjemahan, Jakarta, Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Teori dan Aplikasi. Alfabet, Bandung.
- Marismiati. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol I, No. 1.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- _____. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan ke empat. Jakarta. Salemba Empat.
- Nivo Haneda, Devi Farah Azizah. Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan *Activity Based Costing System*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.56, No.1 .Maret 2018.
- Octavian Surya Pratiwi. Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel.
- Purwanti, Ari., dan Darsono Prawironegoro. 2013. Akuntansi Manajemen Edisi 3 Revisi. Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Ratna Kusuma. Penentuan harga Pokok Kamar Hotel dengan Metode *Activity Based Costing*. Tahun 2014.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta, Erlangga.
- Sembiring, Meskardo, 2015. Omset Berlipat Dari Bisnis Hotel, Tour dan Travel, penerbit cemerlang *publishing* , Jakarta.
- Sulastiyono, Agus. 2011. Manajemen Penyelenggaraan Hotel : Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi Dua, Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sugiono, 2012 Metode Penelitian Pendidikan Bnadung : CV Alfabeta.
- Umi Nariwati, 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung : Agung media.
- Wiyasha, Ide bagus Made. 2010. Akuntansi Perhotelan, Yogyakarta. Andi Offset.

